



Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern

Andy Riski Pratama¹, Mesis Rawati², Fauzan Fajri³, Kiki Oktaviani⁴, Messy⁵

¹andyrezky24@gmail.com, ²mesisrawatiwati@gmail.com, ³fauzanxiipa3@gmail.com,

⁴kikioktaviani788@gmail.com, ⁵messydoank12345@gmail.com

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Sumatera Barat, Indonesia

Abstract

This research discusses the important role of Student Organizations (ORMAWA) in developing the self, character and knowledge of students in higher education, highlighting the urgency of Ormawa based on education law. The focus is on the concept of organizational commitment, identifying three forms of student engagement attitudes. Student interests as the main driver of participation are analyzed by considering factors such as personal interest, self-development and social contribution. This article also examines Ormawa challenges, such as lack of participation and restrictive campus policies, which have a serious impact on organizational resources and atmosphere. The research method used is descriptive qualitative with data triangulation, with analysis of organizational paradigms, sustainability strategies, and solutions to identified problems. Recommendations for adaptive strategies in the contemporary era, including the use of technology, focus on community involvement, improving program quality, effective promotion and branding, innovation in leadership, and external partnerships are outlined. It is hoped that this article can provide in-depth insight into the role and challenges of Ormawa and become a basis for developing sustainability strategies in accordance with dynamics.

Keywords: Dynamics, ORMAWA, Transformation

Abstrak

Penelitian ini membahas peran krusial organisasi mahasiswa (ORMAWA) dalam pengembangan diri, karakter, dan kecendekiawanan mahasiswa di perguruan tinggi, menyoroti urgensi Ormawa berdasarkan undang-undang pendidikan. Fokusnya pada konsep komitmen organisasi, mengidentifikasi tiga bentuk sikap keterlibatan mahasiswa. Minat mahasiswa sebagai pendorong utama partisipasi dianalisis dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat pribadi, pengembangan diri, dan kontribusi sosial. Artikel juga mencermati tantangan Ormawa, seperti kurangnya partisipasi dan pembatasan kebijakan kampus, berdampak serius pada sumber daya dan atmosfer organisasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan triangulasi data digunakan, dengan analisis terhadap paradigma organisasi, strategi keberlanjutan, dan solusi permasalahan yang diidentifikasi. Rekomendasi strategi adaptif di era kontemporer, termasuk pemanfaatan teknologi, fokus pada keterlibatan komunitas, peningkatan kualitas program, promosi dan branding efektif, inovasi dalam kepemimpinan, serta kemitraan eksternal diuraikan. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan mendalam

tentang peran dan tantangan Ormawa serta menjadi landasan untuk pengembangan strategi keberlanjutan sesuai dengan dinamika

Kata kunci : Dinamika, ORMAWA, Transformasi

PENDAHULUAN

ORMAWA merupakan singkatan dari Organisasi Mahasiswa, yang diinterpretasikan sebagai wahana dan sarana untuk pengembangan diri mahasiswa menuju perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian guna mencapai tujuan pendidikan tinggi. Pelaksanaan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi didasarkan pada prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa, dengan memberikan peran dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa (Kemendikbud No.155/U/1998).

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam kehidupan kampus, bukan hanya sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan karakter. (Nasiti, 2023) Organisasi mahasiswa mencakup berbagai bidang, mulai dari keagamaan, sosial, budaya, hingga bidang akademis, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa.(Tampubolon, 2020)

Kehadiran organisasi mahasiswa dapat menjadi platform yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, berkolaborasi dalam tim, serta memahami nilai-nilai kebersamaan (Sofiyana, dkk, 2021). Selain itu, organisasi mahasiswa juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dalam situasi kehidupan nyata, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Oleh karena itu, kerberhasilan organisasi kemahasiswaan dalam mencapai tujuan dan menjalankan fungsinya, banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut. Oleh karena itu kebijakan pembinaan banyak diarahkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan administrasi, dan sikap kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh pimpinan atau calon pimpinan dan pengurus organisasi mahasiswa bersangkutan (Sunardi M. S., 2023).

Sebagai mahasiswa yang telah memasuki fase kedewasaan, penting untuk menjalankan kewajiban dengan baik dan mengatur tindakan dengan penuh tanggung

jawab. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menilai makna dari tindakan merupakan aspek kecerdasan spiritual, seperti yang dijelaskan oleh Zohar dan Marshall (2007). Oleh karena itu, pemahaman akan makna tindakan dan pemahaman menjadi relevan dalam konteks keterlibatan mahasiswa dengan organisasi (Nurhadi, 2014).

Penelitian ini tentang dinamika organisasi mahasiswa dalam konteks zaman modern menawarkan wawasan mendalam tentang peran dan evolusi organisasi ini di perguruan tinggi saat ini. Organisasi mahasiswa tidak hanya menjadi tempat untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan sosial, tetapi juga merupakan platform yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa serta menggerakkan perubahan sosial. Di era yang ditandai dengan perubahan teknologi dan nilai-nilai sosial yang dinamis, penting untuk memahami bagaimana organisasi mahasiswa beradaptasi dan mengelola tantangan baru ini. Studi ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan model pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa masa kini dan masa depan. Dengan mengambarkan pemahaman terhadap dinamika organisasi mahasiswa, kita dapat menggali potensi mereka dalam mengubah masyarakat dan membentuk pemimpin-pemimpin masa depan yang berkualitas.

Fenomena organisasi yang sudah tidak relevan merupakan suatu realitas yang dapat menghambat perkembangan dan kesuksesan suatu entitas organisasional. Seperti yang terjadi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada pemilihan Musyawarah Himpunan Program Studi dalam tingkat program studi, Musyawarah Senat Mahasiswa Fakultas dalam tingkat Fakultas, Pemilihan raya pada tingkat Universitas. Tidak adanya minat mahasiswa untuk ikut dalam proses organisatoris estafet dalam kepemimpinan. Komitmen dalam berorganisasi sangat tidak lazim dan bagaimana pemimpin baru dilahirkan jika tidak ada minat berorganisasi. Tidak sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Carlyle Kemampuan untuk memimpin dianggap sebagai sesuatu yang melekat pada seseorang sejak lahir, menurut pandangan Carlyle, dan bukan sesuatu yang dapat dikembangkan (Individu, 1992). Konsep ini telah mengilhami penelitian awal dalam bidang kepemimpinan, yang pada awalnya lebih menitikberatkan pada sifat-sifat yang dianggap dapat diwarisi. Dasar dari teori kepemimpinan Carlyle adalah keyakinan bahwa: 1) ciri-ciri tertentu

akan menghasilkan pola perilaku tertentu; 2) pola tersebut konsisten dalam berbagai situasi; dan 3) seseorang "lahir" dengan sifat kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus DEMA FTIK Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Minat mahasiswa ikut organisasi pada saat sekarang sangat minim disebabkan berbagai faktor dan yang paling mempengaruhi Faktor Covid 19 yang terjadi yang menyebabkan Mahasiswa hilang hakikatnya(Hafizh, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendalami dinamika organisasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Fokus utama adalah memahami makna, persepsi, dan pengalaman anggota organisasi dalam konteks zaman modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika organisasi mahasiswa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan komitmen mahasiswa. Populasi yang diteliti meliputi mahasiswa aktif dan mantan anggota dari berbagai organisasi mahasiswa di universitas tersebut, dipilih secara representatif untuk memperoleh sudut pandang yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan terstruktur, untuk mengeksplorasi pengalaman anggota dalam organisasi, tantangan yang dihadapi, dan faktor yang mempengaruhi komitmen mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami dinamika internal dan interaksi antaranggota, serta analisis dokumen organisasi untuk konteks tambahan (Noor J, 2011).

PEMBAHASAN

Organisasi Mahasiswa

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atau setingkat SMA/MA/SMK yang diantaranya program diploma (DI s/d D3), program sarjana(SI), program magister (S2), program doktor (S3), dan program profesi, serta program spesialis, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sunardi, 2021).

Organisasi mahasiswa merupakan entitas vital di lingkungan perguruan tinggi yang memainkan peran sentral dalam membentuk pengalaman dan perkembangan mahasiswa. Sebagai wadah bagi aktivitas ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa tidak hanya menyediakan platform untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan akademis di luar ruang kelas. Melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, lokakarya, dan proyek sosial, organisasi mahasiswa memfasilitasi pembelajaran praktis, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mendorong pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sosial. Dengan mempromosikan semangat kolaboratif dan kebersamaan, organisasi mahasiswa menjadi sarana penting dalam memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Secara umum, tujuan utama mahasiswa dalam menempuh perkuliahan adalah mencapai kesuksesan. Kesuksesan ini tidak hanya tercermin dari prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga melibatkan kemampuan bersosialisasi (Suci, 2008). Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa perlu melakukan proses regulasi diri sebagai alat pengendalian untuk mengontrol perilaku menuju tujuan yang diinginkan. Regulasi diri menjadi penting selama proses perkuliahan, melibatkan perumusan target nilai yang ingin dicapai, perencanaan jadwal belajar, alokasi waktu antara belajar dan bermain, serta persiapan menghadapi ulangan (Susanto, 2006).

Perguruan tinggi, dalam menjalankan fungsi-fungsi akademiknya, berupaya menciptakan kondisi yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Selain kegiatan kurikuler seperti perkuliahan, perguruan tinggi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam perkuliahan. Kegiatan ini bersifat tidak wajib dan didasarkan pada minat atau penalaran sesuai dengan keinginan mahasiswa. Meskipun bersifat opsional, beberapa mahasiswa mungkin tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini (Komariyah, dkk, 2021)

Minat Organisasi

Minat terhadap organisasi mahasiswa menjadi pendorong utama dalam partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung tertarik untuk bergabung dengan organisasi yang sesuai dengan ketertarikan

dan passion mereka. Misalnya, mahasiswa yang memiliki kecintaan pada seni dapat merasa tertarik untuk bergabung dengan organisasi seni atau teater di kampus. Selain itu, minat juga dapat dipicu oleh keinginan untuk pengembangan diri. Organisasi mahasiswa yang menawarkan peluang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi memiliki daya tarik tersendiri. Mahasiswa yang melihat organisasi sebagai wadah untuk mengasah keterampilan di luar kurikulum akademisnya seringkali lebih termotivasi untuk terlibat aktif.

Pentingnya kontribusi sosial juga dapat menjadi faktor penentu minat mahasiswa terhadap suatu organisasi. Organisasi yang memiliki fokus pada kegiatan amal, bakti sosial, atau pengabdian masyarakat mungkin lebih menarik bagi mahasiswa yang memiliki minat terhadap kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, minat terhadap organisasi mahasiswa bukan hanya mencerminkan antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi cermin dari nilai-nilai, minat, dan tujuan pribadi mereka dalam mengembangkan diri dan berkontribusi pada komunitas kampus.

Permasalahan Organisasi di Kampus

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) di banyak perguruan tinggi sering menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan keberadaannya. Salah satu permasalahan yang umum dihadapi oleh Ormawa adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian besar mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin merasa sulit untuk terlibat dalam kegiatan organisasi karena beban akademis yang tinggi atau kurangnya pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi tersebut.

Selain itu, masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi di antara anggota Ormawa juga dapat menjadi hambatan. Ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, kurangnya pemahaman visi dan misi organisasi, serta kurangnya sinergi dalam pengambilan keputusan dapat mengakibatkan kinerja organisasi yang tidak optimal.

Berdasarkan wawancara Tantangan lainnya mungkin muncul dari peraturan atau kebijakan kampus yang membatasi kegiatan organisasi mahasiswa. Pembatasan

dana, kendala administratif, atau persyaratan birokratis tertentu dapat mempersulit pelaksanaan kegiatan yang diinginkan oleh Ormawa.(Darwan, 2023)

Pentingnya penanganan masalah-masalah tersebut adalah agar Ormawa dapat berfungsi sebagai wahana yang efektif untuk pengembangan diri mahasiswa, meningkatkan keterlibatan, dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas kampus. Solusi terhadap permasalahan tersebut melibatkan upaya bersama antara pengurus dan anggota Ormawa, serta dukungan dari pihak perguruan tinggi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa yang menghadapi tantangan kurangnya minat dari mahasiswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan serius.(Zefrin, 2023) Salah satu dampak utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal jumlah anggota maupun potensi kontribusi mereka. Dengan partisipasi yang terbatas, organisasi mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan program-programnya secara optimal. Kurangnya keberagaman anggota juga dapat membatasi perspektif dan ide yang dapat diakomodasi oleh organisasi, sehingga mengurangi daya kreasi dan inovasinya.(Hafizh, 2023)

Tidak adanya minat juga dapat memengaruhi semangat dan atmosfer di dalam organisasi.(Andre, 2023) Keanggotaan yang minim mungkin mengakibatkan kurangnya dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Selain itu, kurangnya minat dapat menciptakan tantangan dalam menjalankan proses pemilihan pengurus organisasi, sehingga memengaruhi kestabilan dan efektivitas kepemimpinan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap organisasi. Kampanye pemasaran yang kreatif, pengenalan program-program yang menarik, dan penciptaan lingkungan inklusif yang mendukung partisipasi semua mahasiswa dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam merespons tantangan ini.

Paradigma organisasi telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika global yang terus berubah. Dahulu, organisasi seringkali diartikan sebagai struktur hierarkis yang cenderung otoriter, dengan komunikasi yang bersifat top-down. Namun, paradigma ini telah berubah menuju

model yang lebih inklusif dan berorientasi pada kolaborasi. (Zefrin, 2023) Organisasi modern semakin menghargai nilai-nilai keberagaman, kreativitas, dan partisipasi aktif dari semua anggotanya. Konsep kepemimpinan juga mengalami evolusi, beralih dari model kepemimpinan berbasis kekuasaan tunggal menuju kepemimpinan yang bersifat servan dan memotivasi anggota tim. Fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci dalam paradigma organisasi yang baru, dengan organisasi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan berupaya menciptakan budaya kerja yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Perubahan ini mencerminkan upaya organisasi untuk tetap relevan dan bersaing di era modern yang penuh tantangan dan dinamika yang cepat.

Strategi Ormawa di Zaman Kontemporer

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika zaman kontemporer, organisasi mahasiswa (Ormawa) perlu menerapkan strategi yang relevan dan adaptif untuk tetap bersaing dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh Ormawa di zaman kontemporer adalah:

Peratama, Teknologi dan Digitalisasi: Memanfaatkan teknologi informasi dan digitalisasi dalam mengelola kegiatan dan berkomunikasi dengan anggota. Pembuatan platform daring, aplikasi, atau penggunaan media sosial dapat mempermudah pengelolaan informasi, koordinasi kegiatan, dan meningkatkan keterlibatan anggota.

Kedua, Keterlibatan Komunitas dan Keberlanjutan: Fokus pada keterlibatan dengan komunitas lokal atau isu-isu keberlanjutan. Menggandeng organisasi-organisasi di luar kampus, bekerja sama dengan pemerintah daerah, atau berpartisipasi dalam proyek-proyek berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dan menciptakan hubungan yang berarti.

Ketiga, Peningkatan Kualitas Program dan Kegiatan: Mengkaji dan meningkatkan kualitas program dan kegiatan yang ditawarkan. Menyesuaikan diri dengan minat dan kebutuhan mahasiswa saat ini, seperti workshop keterampilan digital, seminar mengenai isu-isu kontemporer, atau pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Keempat, Promosi dan Branding: Melakukan promosi dan branding yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan citra positif Ormawa di mata mahasiswa.

Menciptakan identitas yang menarik dan kohesif dapat meningkatkan daya tarik organisasi.

Kelima, Inovasi dalam Kepemimpinan dan Pengelolaan: Menggali inovasi dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Menerapkan model kepemimpinan yang inklusif, memberdayakan anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung ide-ide kreatif dan inovatif.

Keenam, Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Membangun kemitraan dengan pihak eksternal, termasuk perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi nirlaba. Kemitraan ini tidak hanya dapat mendukung kegiatan organisasi tetapi juga membuka peluang bagi anggota untuk terlibat dalam proyek-proyek yang nyata.

Dengan menerapkan strategi-strategi yang ditawarkan ini, Ormawa dapat bertransformasi menjadi entitas yang dinamis, relevan, dan mampu memenuhi peranannya dalam mendukung pengembangan diri dan keterlibatan mahasiswa di era kontemporer.

KESIMPULAN

Organisasi mahasiswa (Ormawa) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman dan perkembangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Mereka bukan hanya wadah untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menawarkan peluang untuk terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan akademis di luar kelas. Meskipun begitu, Ormawa dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya minat dan partisipasi aktif mahasiswa, masalah internal, serta pembatasan kebijakan kampus. Minat mahasiswa terhadap Ormawa menjadi pendorong utama dalam partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Minat ini dapat dipicu oleh ketertarikan, keinginan untuk pengembangan diri, atau kontribusi sosial. Namun, permasalahan seperti kurangnya partisipasi aktif dan masalah internal dapat menghambat efektivitas Ormawa.

Pentingnya penanganan permasalahan tersebut menciptakan perlunya strategi yang adaptif di zaman kontemporer. Teknologi dan digitalisasi, keterlibatan komunitas dan keberlanjutan, peningkatan kualitas program, promosi dan branding, inovasi dalam kepemimpinan dan pengelolaan, serta kemitraan dengan pihak eksternal menjadi

strategi-strategi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Paradigma organisasi yang berubah mencerminkan evolusi menuju model yang lebih inklusif dan berorientasi pada kolaborasi. Organisasi modern semakin menghargai nilai-nilai keberagaman, kreativitas, dan partisipasi aktif dari semua anggotanya. Perubahan ini menuntut Ormawa untuk tetap responsif terhadap perubahan lingkungan dan menciptakan budaya kerja yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409-3418.
- Andre Sukma (2023) *Wawancara Pribadi*. Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
- Darwansyah (2023) *Wawancara Pribadi*. Presiden Mahasiswa Ormawa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
- Farahiyah, A. C. (2021). Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(3), 656-671.
- Hadinata, S., & Azzahrah, M. (2021). Peran Reward dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Whistleblowing: Sebuah Studi Eksperimen. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 4(1), 11-30.
- Hadinata, S., & Azzahrah, M. (2021). Peran Reward dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Whistleblowing: Sebuah Studi Eksperimen. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 4(1), 11-30.
- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., ... & Hadiyanti, D. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Luria, I. (2008). Climate strength - How leaders form consensus. *The Leadership Quarterly*, 19(1), 42-53. ISSN 1048-9843. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2007.12.004>.
- Luthans, F. (2016). *Perilaku Organisasi*, terj. Vivin Andhika Yuwanto, Shekar Purwanti, Th. Arie P dan Winong Rosari. Yogyakarta: ANDI
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.
- Nizam dan sri gunani pratiwi. (2023). *Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan*. 2.
- Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan kedewasaan dalam perspektif psikologi islami*. Deepublish.

- Rusdi Hataki. (2023) *Wawancara Pribadi*. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., ... & Prihatiningsih, T. S. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Sunardi, S. (2021). Manajemen Perencanaan Kemahasiswaan di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(2), 28-43.
- Sunardi, S., Sabri, M., Yahya, F., Harmonika, S., Mashun, M., & Ariani, S. S. (2023). Training Manajemen dan Administrasi Organisasi BEM STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 39-46.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan kemampuan self regulasi untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5 (07)
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*.
- Wulandari, S. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Budgeting Ormawa (Organisasi Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Semarang Berbasis Web. *Media Elektrika*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.26714/me.v13i1.5965>
- Wursanto. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zefrin Saputra (2023) *Wawancara Pribadi*. Ketua Senat Mahasiswa Ormawa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.